

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi atau lebih dikenal sebagai alat KB (Keluarga Berencana) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, mengatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan negative antara penggunaan kontrasepsi dan angka kematian ibu, artinya bahwa semakin banyak penggunaan alat kontrasepsi di kalangan wanita usia subur dikaitkan dengan angka kematian yang lebih rendah. Pelayanan kontrasepsi adalah serangkaian kegiatan meliputi pemberian KIE, konseling, penapisan kelayakan medis, pemberian kontrasepsi, pemasangan atau pencabutan, dan penanganan efek samping atau komplikasi dalam upaya mencegah kehamilan. Pelayanan kontrasepsi yang diberikan meliputi kondom, pil, suntik, pemasangan atau pencabutan implant, pemasangan atau pencabutan alat kontrasepsi dalam Rahim, pelayanan tubektomi, dan pelayanan vasektomi<sup>(1)</sup>.

Penggunaan alat kontrasepsi setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun propinsi Jawa Tengah yaitu MOP 0,16%, kondom pria 1,39%, MOW 3,95%, implant/ susuk 7,35%, suntik 1 bulan 3,79%, IUD 8,47%, pil 4,24%, suntik 3 bulan 45%, tidak menggunakan 25,62%. Proporsi penggunaan

KB setelah persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun menurut waktu layanan KB yaitu bersamaan dengan proses persalinan 8%, setelah persalinan selesai tapi belum pulang 6%, setelah pulang 42 hari 18%, diatas 42 hari 68%<sup>(2)</sup>.

KB aktif di Purworejo 81,4% sedangkan untuk KB Pasca Persalinan di kabupaten Purworejo tahun 2020 sebesar 28,6%. Dengan kondom 3,4%, Suntik 56,2%,Pil 4,4%, AKDR 14,8%, MOW 4,1%, Implant 17,2%. Sedangkan untuk wilayah UPT puskesmas Karanggetas capaian KB Pasca Persalinan tahun 2020 adalah sebesar 10,9%. Dengan akseptor terbanyak suntik 45,2%, AKDR 25,8%, MOW 16,1 % dan Implant 9,7 %<sup>(3)</sup>. Cakupan KB pasca salin di Puskesmas Karanggetas masih jauh di bawah cakupan KB pasca salin di kabupaten. Selain itu, di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas terdapat kasus kesundulan, dimana seorang ibu hamil kembali setelah beberapa bulan melahirkan. Pada tahun 2021, kasus kehamilan dengan jarak < 2 tahun adalah sebanyak 17 kasus. Dari 17 kasus tersebut, 7 diantaranya mengalami kehamilan tidak diinginkan. Sehingga kurang peduli dengan kehamilannya saat itu dan tidak memperhatikan nutrisi selama hamil. Selain itu, terdapat 5 bayi yang ditinggal hamil ibunya tidak mengalami kenaikan berat badan 3 bulan berturut-turut karena ibunya mengalami ketidaknyamanan kehamilan. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengetahui bahwa hamil dengan jarak < 2 tahun memberi dampak kurang baik bagi bayi maupun ibu.

Maka diketahui pentingnya KB pasca salin bagi ibu nifas untuk mencegah maupun menunda kehamilan sampai waktu yang ditentukan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah Puskesmas Karanggetas pada saat posyandu. Dilakukan wawancara pada 10 ibu yang memiliki balita. 7 diantaranya tidak melakukan KB. 6 ibu tidak tahu KB apa yang aman untuk ibu menyusui, dan tidak tahu apa bahaya dari hamil dengan jarak yang dekat. 8 ibu tidak pernah membaca materi dalam buku KIA. Memilih metode kontrasepsi bukan merupakan hal yang mudah, banyak pasangan usia subur mempunyai kesulitan memilih metode kontrasepsi. Hal ini disebabkan ketidaktahuan akseptor kontrasepsi tentang cara kerja metode kontrasepsi, efek samping serta keluhan-keluhan yang muncul saat menggunakan kontrasepsi. Media sangat diperlukan dalam pelaksanaan promosi kesehatan karena media dapat mempermudah penyampaian informasi dan dapat menghindari kesalahan persepsi<sup>(4)</sup>.

Salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian ibu adalah program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang mulai diujicobakan sejak tahun 1994. Buku KIA merupakan alat yang sederhana namun efektif sebagai alat informasi, edukasi dan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian<sup>(5)</sup>, pengguna alat kontrasepsi (akseptor kb) dipengaruhi oleh pengetahuan dari konseling KB yang mereka dapatkan, sehingga pus memiliki pengetahuan yang luas dan tepat mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode – metode atau alat kontrasepsi yang kemudian disesuaikan dengan kondisi

tubuh pengguna. PUS tersebut juga mempertimbangkan penggunaan metode atau alat kontrasepsi secara rasional, efisien dan efektif.

Penggunaan Leaflet adalah contoh media yang lazim digunakan dan diharapkan dapat menarik masyarakat sehingga mampu menumbuhkan perilaku hidup sehat. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat, isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi keduanya<sup>(4)</sup>. Media Leaflet mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga, dapat memberikan detail menggunakan gambar untuk penguatan pesan<sup>(4)</sup>. Maka dari itu, penulis akan menerapkan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan buku KIA sebagai bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, serta keikutsertaan KB pada ibu nifas.

## **B. Rumusan Masalah**

KB aktif di Purworejo 81,4% sedangkan untuk KB Pasca Persalinan di kabupaten Purworejo tahun 2020 sebesar 28,6%. Capaian KB Pasca Persalinan tahun 2020 wilayah UPT puskesmas Karanggetas adalah sebesar 10,9% <sup>(3)</sup>. Cakupan KB pasca salin di Puskesmas Karanggetas masih jauh di bawah cakupan KB pasca salin di kabupaten. Selain itu, di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas terdapat kasus kesundulan, dimana seorang ibu hamil kembali setelah beberapa bulan melahirkan. Pada tahun 2021, kasus kehamilan dengan jarak < 2 tahun adalah sebanyak 17 kasus. Wawancara

pada 10 ibu yang memiliki balita. 7 diantaranya tidak melakukan KB. 6 ibu tidak tahu KB apa yang aman untuk ibu menyusui, dan tidak tahu apa bahaya dari hamil dengan jarak yang dekat. Salah satu upaya untuk menurunkan Angka kematian ibu adalah program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang merupakan alat yang sederhana namun efektif sebagai alat informasi, edukasi dan komunikasi. Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi yang mempunyai kelebihan dapat menyesuaikan masyarakat belajar mandiri, masyarakat dapat melihat isinya lebih santai, informasi dapat dibagi baik dengan keluarga dan tetangga, dapat memberikan detail menggunakan gambar untuk penguatan pesan<sup>(4)</sup>. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet dan Buku KIA terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Keikutsertaan KB Pada ibu Nifas di Wilayah Puskesmas Karanggetas?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui efektifitas leaflet dan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Karanggetas Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas di wilayah Puskesmas Karanggetas sesudah pendidikan kesehatan dengan leaflet.

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas di wilayah Puskesmas Karanggetas sesudah pendidikan kesehatan dengan buku KIA.
- c. Diketuainya efektivitas pendidikan kesehatan dengan leaflet dan buku KIA tingkat pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas di wilayah Puskesmas Karanggetas.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Karanggetas kecamatan Pirutuh kabupaten Purworejo. Responden dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berada di wilayah UPT Puskesmas Karanggetas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan *two group pretest-postes tdesign*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan teknik pengambilan data dengan wawancara langsung kepada ibu nifas.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk penelitian serta sebagai usaha peningkatan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Puskesmas Karanggetas Purworejo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang pengetahuan, sikap, keikutsertaan KB ibu nifas sehingga dapat

dijadikan dasar untuk membuat perencanaan program pencapaian sasaran KB khususnya KB pasca persalinan di wilayah Puskesmas Karanggetas.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Karanggetas Purworejo

Dari hasil penelitian ini bisa menjadi informasi, bagi bidan di Puskesmas Karanggetas dalam program KB terutama untuk pendidikan kesehatan pada ibu nifas.

c. Bagi Ibu nifas

Untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keikutsertaan KB ibu nifas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pembelajaran khususnya dalam lingkup KB pasca persalinan.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.Keaslian Penelitian

NO	Judul Karya Ilmiah Penulis, Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Perbedaan
1	Pengaruh Penggunaan <i>Booklet</i> terhadap Peningkatan dan Sikap Penggunaan Kontrasepsi pada <i>Unmet Need</i> di Kelurahan Panembahan (Fajri Febriani, 2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- D : <i>Quasi Eksperiment</i></li> <li>- S :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kriteria Inklusi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Wanita yang sudah menikah</li> <li>2. Wanita subur usia 15-49 tahun</li> <li>3. Tinggal serumah dengan suami</li> <li>4. Bersedia menjadi responden</li> </ul> </li> <li>b. Kriteria Eksklusi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>1. wanita yang tidak mengikuti serangkaian acara penelitian sampai selesai.</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>- V :               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Independen pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet dan pendidikan kesehatan denganceramahtentang penggunaan kontrasepsi pada wanita unmet need.</li> <li>b. Dependen pengetahuan dan sikap tentang penggunaan kontrasepsi pada wanita unmet need .</li> </ul> </li> <li>- I : Media Promosi Kesehatan, Kuisisioner,</li> <li>- A : <i>Paired t-Test</i> dan <i>Independent t-Test</i></li> </ul>	Pendidikan kesehatan media <i>booklet</i> memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap peningkatan nilai sikap.	Media, sampel, waktu dan tempat penelitian



NO	Judul Karya Ilmiah Penulis, Tahun	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Perbedaan
2	Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap PUS dalam Pemilihan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Gampong Baro Wilayah Kerja Puskesmas Lama Kota Langsa (Nelly Malahayati, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- D : kuantitatif dengan <i>quasi experiment</i></li> <li>- S : Kriteria Inklusi               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu yang menjadi akseptor KB yang tidak menggunakan MKJP</li> <li>2. Ibu bersedia menjadi responden</li> <li>3. Mendapat persetujuan suami sebagai sampel dalam penelitian ini</li> <li>4. Paritas lebih dari 2</li> </ol> </li> <li>- V :               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independen : Pemberian konseling KB</li> <li>2. Dependen : Pengetahuan dan sikap PUS dalam pemilihan pemakaian MKJP</li> </ol> </li> <li>- I : <i>Questioner</i></li> <li>- A: <i>Paired-Sample t Test</i></li> </ul>	Terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang terdapat perbedaan sikap pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah dilakukan konseling tentang Metode kontrasepsi jangka panjang.	Media, sampel, waktu dan tempat penelitian